



Analisis Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media *Pop-up Book* Terhadap Keterampilan Menyimak Anak

A. Sri Wahyuni Asti

Universitas Negeri Makassar/Pendidikan Anak Usia Dini

Email: sriwahyuniasti2@unm.ac.id

ABSTRAK

Eksperimen Semu yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi wadah yang bertujuan untuk melihat perbedaan keterampilan menyimak pada anak saat sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode bercerita menggunakan media yang disebut dengan media *pop-up book*, serta dapat mengetahui apakah ada pengaruh metode mendongeng menggunakan media *pop-up book* terhadap keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di Ra Arifah Kabupaten Gowa. Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini yaitu metode bercerita menggunakan media *pop-up book*, sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan menyimak. Populasi pada penelitian ini yaitu kelompok B di Ra Arifah Kabupaten Gowa. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu terdiri dari 12 anak. Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak lainnya sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Hasil analisis data yang diperoleh $Asym (2\text{-tailed}) = 0,026 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keterampilan menyimak anak menggunakan media *pop-up book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak anak di Ra Arifah Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Media *Pop-up book*, Metode Bercerita

ABTRACT

This study is a Quasi-experimental research which aims to find out the difference between children's listening skills before and after given treatment by storytelling using a pop-up book, is there any effect of using the storytelling method using a pop-up book on the listening skills of children aged 5-6 years. years in Ra Arifah, Gowa Regency. The independent variable in this study is the storytelling method using pop-up book media and the dependent variable is listening skills. The population in this study was group B in Ra Arifah, Gowa Regency. Sampling in this study is purposive sampling. The sample in this study were 12 children. A total of 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. The results of data analysis obtained by $Asym (2\text{-tailed}) = 0.026 < 0.05$ H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that children's listening skills using pop-up book media have a significant effect on improving children's listening skills in Ra Arifah, Gowa Regency.

Keywords: Listening Skills, Pop-up book Media, Storytelling Method

1. PENDAHULUAN

Aspek pendidikan yang menjadi kunci utama yaitu menempatkan manusia dalam kedudukan yang sentral pada pembangunan di setiap sektor. Dapat diartikan bahwa aspek pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kebutuhan manusia, sehingga salah satu instrumen pendidikan yang menjadi tonggak keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri yaitu kurikulum. Pada hakikatnya, kurikulum menjadi pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar demi mencapai kompetensi dasar serta tujuan pendidikan.

Kurikulum saat ini dapat dilihat dari kemampuan aspek kognitif dalam proses pembelajaran yang menggeneralisasikan kemampuan anak-anak tersebut untuk dapat menguasai keterampilan yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Pendidikan anak ini menjadi jenjang pendidikan sebelum sekolah dasar bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Usia tersebut merupakan rentang usia pada anak untuk menggali pengalaman secara langsung mengenai apa yang dirasakan melalui panca inderanya. Pengoptimalan tersebut dapat memudahkan anak belajar apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, serta, mempelajari dan mendeskripsikan mengenai pengamatan yang

dilakukan oleh anak tersebut (Herman & Rusmayadi, 2018:36). Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan diri yang pesat, bahkan dapat dikatakan usia ini merupakan masa yang tepat untuk pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini menjadi fase kehidupan yang khas dengan karakteristik masing-masing anak, baik secara fisik, psikis, sosial, emosional, maupun moral (Herlina & Amal, 2021:1217).

Setiap anak akan melalui tahapan perkembangan dengan tugas yang berbeda-beda, di mana keberhasilan dalam mencapai suatu tugas perkembangan dalam setiap tahapannya dapat membantu kelancaran tugas pada tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan alat komunikasi, sehingga setiap anak dapat mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan kepada orang yang berinteraksi dengan anak tersebut..

Bahasa adalah persoalan utama dalam kehidupan manusia karena bahasa berkaitan dengan semua kejadian yang dialami dalam kehidupan di mana semua orang mempunyai dan menggunakan bahasa. Ketika seseorang membicarakan kehidupan bertetangga atau berdiskusi soal agama, pendidikan seorang anak, serta pengasuhan dan sejenisnya, bahasa menjadi media utama yang digunakan untuk komunikasi (Herawati, 2019). Oleh karena itu, diperlukan usaha yang lebih maksimal dari pendidik dalam mengajar anak terutama dalam perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dibagi menjadi empat kategori, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan menyimak merupakan kategori yang sangat fundamental dalam peningkatan bahasa. Ketika seorang anak dibiasakan menyimak sesuatu yang tepat dan positif, anak tersebut akan memperoleh beragam informasi yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan kategori perkembangan bahasa lainnya, seperti membaca, menulis, dan berbicara.

Perilaku yang menunjukkan keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun, ketika seorang anak dapat memahami apa yang disampaikan orang lain, anak mampu menirukan kembali perkataan yang didengar, anak mampu mengungkapkan lagi informasi yang didengar, serta anak bisa menjawab pertanyaan yang ditujukan kepada mereka. Dalam kegiatan belajar pada anak usia dini, mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyimak dan menerima bahasa, ada yang tanggap namun adapun yang masih kesulitan. Sehingga seorang anak membutuhkan bimbingan belajar dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak. Pembinaan tersebut dimaksudkan agar setiap anak memiliki persiapan untuk menjajaki jenjang pendidikan selanjutnya, dan tidak kehilangan peluang dan momentum penting dalam kelangsungan tumbuh kembangnya. (Herlina & Amal, 2021). Penggunaan media pembelajaran menduduki posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Guru selaku tenaga pendidik diamanahkan untuk mampu memanfaatkan dan menggunakan media baik dalam proses penyampaian materi pembelajaran maupun untuk memudahkan dalam mencapai tujuan belajar (Herman et al., 2021). Sehingga guru harus mengusahakan untuk melebihkan keterampilan menyimak anak dengan memakai media dalam metode bercerita.

Media yang dapat digunakan dalam metode mendongeng untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak adalah dengan menggunakan media *pop-up book*. Media tersebut mampu membantu meningkatkan aktivitas dan melatih ide-ide baru dalam berkreasi dan bercerita kepada anak. Aktif dalam bercerita dapat membantu untuk merangsang daya tangkap, kekuatan berpikir, dan daya konsentrasi pada anak. Selain itu, bercerita juga dapat memudahkan peningkatan fantasi/imajinasi dalam mewujudkan suasana yang menyenangkan dan akrab di dalam kelas, serta mengembangkan kosakata pada anak.

Menurut Cornaldo (Hajerah & Syamsuardi, 2019), media *pop-up book* merupakan buku yang dibuat agar dapat bereaksi yang didalamnya potongan kertas yang tampak saat dibuka dan dapat saat buku ditutup. Adapun menurut Barton (Putri et al., 2018), menjelaskan bahwa *pop-up book* merupakan gerakan refleksi saat menarik keluar dan menjauh dari halaman buku atau kartu saat dibuka. Dapat diartikan bahwa media *pop-up book* ialah salah satu media yang memiliki bentuk tiga dimensi dalam memberikan visualisasi yang unik, bermakna dan menarik kefokuskan anak pada proses pembelajaran, serta mampu bergerak saat halamannya dibuka.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok B Ra Arifah Kabupaten Gowa yang terdiri dari 12 anak, didapatkan kondisi bahwa kemampuan berbahasa pada anak tersebut belum

berkembang secara maksimal, khususnya pada proses pembelajaran di kelas yang kurang relevan dengan apa yang diharapkan, sehingga mengakibatkan kemampuan menyimak anak menjadi cukup rendah. Pengamatan tersebut dilihat pada saat proses belajar mengajar, di mana anak tersebut belum mampu memusatkan perhatiannya kepada pengajar. Beberapa tindakan yang dilakukan saat proses belajar berlangsung, yaitu ketika pengajar sedang melakukan kegiatan bercerita yang diikuti dengan kegiatan tanya jawab dengan anak didik, anak-anak tersebut lebih dominan melakukan senda gurau dengan temannya. Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilakukan guna mengembangkan kemampuan menyimak pada anak, yaitu melakukan teknik bercerita dengan media *pop-up book*.

Keberhasilan anak saat mengikuti proses belajar mengajar sambil bermain di sekolah, sangat ditentukan oleh cara mereka menguasai kemampuan menyimak. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melatih kemampuan menyimak anak. Kegiatan belajar sambil bermain tentu memerlukan kreativitas dari setiap guru dengan memakai beragam teknik menarik yang dapat meningkatkan peran aktif anak (Nggalu et al., 2022). Seorang anak dapat diberikan kegiatan yang mampu membuat mereka memperoleh pengertian yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mencoba penelitian sesuai dengan fakta permasalahan yang terjadi dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Mendongeng Menggunakan Buku Pop-Up Terhadap Keterampilan Mendengarkan Anak di Ra Arifah, Kabupaten Gowa".

2. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu *non equivalent control group design* atau eksperimen semu. Desain ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini juga diukur hanya satu kali setelah diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B pada Ra Arifah Kabupaten Gowa.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 anak dengan ketentuan 6 anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data digunakan dengan beberapa cara, yaitu pemberian tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis non-parametrik.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menginterpretasikan gambaran umum pada setiap data yang didapatkan dari setiap variabel yang diteliti, yakni gambaran keterampilan menyimak anak saat sebelum dan sesudah diberi teknik bercerita menggunakan media *pop-up book*. Uji statistik non parametrik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda (uji *wilcoxon signal rank test*) dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi pengkategorian keterampilan menyimak anak pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi keterampilan menyimak anak kelompok eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
7-11	Belum Berkembang	0	0%
12-16	Mulai Berkembang	0	0%
17-21	Berkembang Sesuai Harapan	1	16,67%
22-26	Berkembang Sangat Baik	5	83,33%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dijelaskan bahwa dari 6 peserta didik, kelompok eksperimen tidak memiliki anak dengan persentase 0%, yang di mana seorang anak belum dapat menyimak dengan baik, belum mampu menceritakan kembali informasi yang didengar, belum mampu memberikan pertanyaan dari informasi yang didengar, dan belum mampu memberikan pernyataan dari informasi yang didengar anak. Kondisi tersebut tergolong dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan interval 7-11.

Pada kategori kedua, terdapat 0 anak yang persentase 0%, yang di mana kemampuan menyimak anak belum baik dengan bantuan guru, anak mampu menceritakan kembali informasi yang didengar, mampu memberikan pertanyaan dari informasi yang didengar, dan mampu memberikan pernyataan dari informasi yang didengar dengan naungan guru, sehingga tergolong dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan interval 12-16.

Pada kategori ketiga, terdapat 1 anak dengan persentase 16,67%, yang di mana anak tersebut sudah mampu menceritakan kembali informasi yang didengar, mampu memberikan pertanyaan dari informasi yang didengar, dan mampu memberikan pernyataan dari informasi yang didengar tanpa pertolongan guru, sehingga tergolong dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan interval 17-21.

Pada kategori terakhir yaitu terdapat 5 anak dengan persentase 83,33%, yang di mana anak tersebut sudah mampu menceritakan kembali informasi yang didengar, mampu memberikan pertanyaan dari informasi yang didengar, dan mampu memberikan pernyataan dari informasi yang didengar tanpa bantuan guru dan dapat membantu rekannya, sehingga tergolong dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan interval 22-26.

Adapun distribusi pengkategorian keterampilan menyimak anak pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi keterampilan menyimak anak kelompok kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
7-11	Belum Berkembang	5	83,33%
12-16	Mulai Berkembang	1	16,67%
17-21	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
22-26	Berkembang Sangat Baik	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat dilihat bahwa dari 6 peserta didik yang merupakan kelompok kontrol, terdapat 5 anak dengan persentase 83,33%, yang di mana anak tersebut belum mampu menyimak dengan baik, belum mampu menceritakan kembali informasi yang didengar, belum mampu memberikan pertanyaan dari informasi yang didengar, dan belum mampu memberikan pernyataan dari informasi yang didengar anak, sehingga tergolong dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan interval 7-11.

Pada kategori kedua, terdapat 1 anak dengan persentase 16,67%, yang di mana anak tersebut mampu menceritakan kembali informasi yang didengar, mampu memberikan pertanyaan dari informasi yang didengar, dan mampu memberikan pernyataan dari informasi yang didengar dengan bantuan guru, sehingga termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan interval 12-16.

Pada kategori ketiga, tidak terdapat anak dengan kategori berkembang sesuai harapan yang mampu menceritakan kembali informasi yang didengar, mampu memberikan pertanyaan dari informasi yang didengar, dan mampu memberikan pernyataan dari informasi yang didengar anak tanpa bantuan guru. Kondisi tersebut tergolong dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan interval 17-21.

Pada kategori terakhir, yakni tidak ada anak dengan kategori berkembang sangat baik yang mampu menceritakan kembali informasi yang didengar, mampu memberikan pertanyaan dari informasi yang didengar, dan mampu memberikan pernyataan dari informasi yang didengar anak tanpa bantuan guru dan dapat membantu rekannya. Kondisi tersebut tergolong dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan interval 22-26.

Hasil uji hipotesis menggunakan SPSS juga memperkuat penjelasan tersebut yang menunjukkan bahwa Zhitung sebesar -2.226b dan nilai Sig. sebesar $0,026 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa diperoleh perbedaan keterampilan menyimak anak kelompok eksperimen saat sebelum dan setelah diberi perlakuan metode bercerita dengan media *pop-up book*.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menyimak, menurut Pratiwi (2016), kemampuan memperoleh dan mengerti makna dari pesan yang terkandung dalam bunyi, aspek kesanggupan mengingat pesan menjadi syarat yang dituntut oleh pengertian keterampilan menyimak. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa teknik bercerita dengan media *pop-up book* sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak. Pernyataan ini diperjelas dalam hasil penelitian awal yang dilakukan oleh Rahayu (2021) dengan judul Pengembangan *Pop-up book* Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita sangat layak digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Kemampuan menyimak anak juga dapat dikembangkan melalui metode bercerita karena mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak didik. Pada penelitian Muniarti (2021), dengan judul Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media *Pop Up Book* terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK Bunda Yani, menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media *pop up book* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran mendongeng yang tersalurkan dengan baik kepada siswa, sehingga hasil belajar siswa tidak lagi rendah (Alviolita & Huda, 2019). Penggunaan stimulus visual dari media *pop-up book* juga dapat memudahkan peserta didik untuk meningkatkan penyusunan kata mereka berdasarkan dengan rangsang visual dari gambaran *pop-up book*, sehingga mengurangi kesusahan untuk bercerita bagi anak di depan kelas, serta membuat anak lebih tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran bercerita.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh saat melakukan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menyimak pada anak saat sebelum diberi perlakuan metode bercerita dengan media *pop-up book* mendapat rata-rata sebesar 7,67 pada kelas kontrol dan 8,67 pada kelas eksperimen. Sedangkan kemampuan menyimak anak setelah diberi perlakuan metode bercerita dengan media *pop-up book* mendapat rata-rata sebesar 9,17 pada kelas kontrol dan 23,17 pada kelas eksperimen. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode bercerita menggunakan media *pop-up book* terhadap kemampuan menyimak anak di Ra Arifah Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mendengarkan anak pada kelompok kontrol diperoleh nilai Asym (2-tailed) sebesar 0,063 sedangkan hasil perhitungan kemampuan mendengarkan anak pada kelompok eksperimen diperoleh nilai Asym (2 -tailed) nilai 0,026.

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan yaitu bagi guru penggunaan metode bercerita dengan media *pop-up book* sebaiknya dioptimalkan penggunaannya pada semester pertama sebagai metode dan media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik juga membantu anak meningkatkan motivasi belajarnya. Aspek perkembangan anak yang dapat dirangsang dengan menggunakan metode mendongeng dengan media *pop up book* juga dapat dilakukan untuk penelitian lebih lanjut.

REFERENSI

- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49-57.
- Amelia, D., Muqodas, I., & Wulandari, H. (2022, February). Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Media Pop Up Book Untuk Mengenalkan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun. In *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* (Vol. 1, No. 1, pp. 50-55). Bluemel dan Taylor. 2012. *Pop-up books A Guide for Teachers and Librarians*. California. ABC-CLJO, LLC.
- Hajerah & Syamsuardi. 2019. Pengaruh Penggunaan Media *Pop-up book* Terhadap Kemampuan Membaca Anak di TK Insan Cita Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Herawati, L. (2019). Pembelajaran Membaca Melalui Media Permainan Bagi Siswa Paud Al-Fitrah Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi Pg-Paud Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 6(2), 1-8.

- Herlina, H., & Amal, A. Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Herawati, L., 2019. Pembelajaran Membaca Melalui Media Permainan Bagi Siswa Paud Al-Fitrah Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi Pg-Paud Universitas Muhammadiyah Cirebon* 6, 1-8.
- Nggalu, E., Kale, S., Ndeot, F., 2022. Kompetensi Profesional Guru Paud Selama Masa Pandemi Di Kota Kupang. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi Pg-Paud Universitas Muhammadiyah Cirebon* 9, 12-20.
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 35-43.
- Muniarti, A. 2021. *Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Tk Bunda Yani*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nggalu, E., Kale, S., & Ndeot, F. (2022). Kompetensi Profesional Guru Paud Selama Masa Pandemi Di Kota Kupang. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi Pg-Paud Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 12-20.
- Pratiwi, C. P. (2016). Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SDN BULak 1 Bendo Magetan. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 82-92.
- Putri. M. S. dkk. 2018. *Pop-Up Cards For Early Childhood Learning. National Seminar On Elementary Education*. (Volume 1, No. 1 Tahun 2018).
- Rahayu, M. 2021. *Pengembangan Pop-up book Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.